

Optimalisasi Pemanfaatan Biji Karet (*Hevea Brasiliensis*) Menjadi Gantungan Kunci dan Stik Pistop (Pisang Topping)

Yulfi¹, Maria Ramasari², Ardayati³, Syaprizal⁴

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Lubuklinggau

Email: yulfipatmo@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat desa SP 3 Mekar Sari terpantau sebagian besar berprofesi sebagai petani, Terdapat banyak perkebunan sawit dan karet di sana. Program Pengabdian pada masyarakat ini adalah Optimalisasi Pemanfaatan Biji Karet (*Hevea Brasiliensis*) menjadi Gantungan Kunci dan Stik PISTOP (Pisang Topping). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang melimpah berupa biji karet dan pisang sebagai bahan pembuatan produk unggulan yaitu gantungan kunci dan stikpistop (pisang topping). Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kali ini adalah seluruh warga desa SP 3 Mekar Sari yang meliputi Perangkat Desa, ibu-ibu PKK, Organisasi Kepemudaan, dan masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah metode observasi, wawancara, sosialisasi, tanya jawab, dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan berwirausaha pada masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa Mekar Sari, sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan usaha mandiri yang dapat meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan hidup.

Kata Kunci: Biji Karet, Gantungan Kunci, Pisang, Stik Pistop

ABSTRACT

Generally, almost all citizen of SP 3 Mekar Sari Village, Musi Rawas work as farmer. There are many rubber (*Hevea Brasiliensis*) and banana field. This community service activity is optimization of the used of rubber (*Hevea Brasiliensis*) and banana become key accessories and PISTOP Stick. The aimed of this activity is to optimize the used of natural resources at that village as material in producing key accessories and PISTOP. All citizen included village government, PKK, and Youth organization became the subject of this activity. The methods used in conducting this community service activity were observation, interview, socialization, question and answer and training. The result shows that this activity can give the subject entrepreneurship skills in optimizing natural resources in SP 3 Mekar Sari Village, Musi Rawas. This also contributes in providing independent jobs to increase economy level and welfare.

Keywords: Banana, Key Accessories, Pistop, Rubber

PENDAHULUAN

Desa SP 3 Mekar Sari, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan secara geografis berjarak dari Kota Lubuklinggau ke Kecamatan Megang Sakti sejauh \pm 62 KM. Kondisi masyarakat sebagian besar bekerja sebagai petani karet dan juga petani kebun yang salah satunya adalah pisang. Pada saat survey lokasi dan melakukan observasi awal, penulis melihat potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat bisa dikembangkan yaitu biji karet dan buah pisang. Tanaman karet dan pisang banyak tumbuh dengan subur diperkebunan pinggir desa SP 3 Mekar Sari. Berdasarkan data informasi dari perangkat desa diketahui bahwa ekonomi sebagian masyarakat sekitar 35% dikategorikan masih dibawah rata-rata sejahtera, dengan kata lain dapat diartikan masih sangat kurang. Data berikutnya, sebanyak 40% dikategorikan cukup untuk kesejahteraan ekonomi. Penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat untuk membantu perekonomian mereka menjadi lebih baik selain dari hasil berkebun saja. Maka dari itu, penulis menjadikan perangkat desa, organisasi kepemudaan dan ibu-ibu didesa yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu PKK di desa menjadi sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat kali ini.

Di desa Mekar Sari sudah terbentuk kelompok pengajian ibu-ibu dan kelompok PKK yang cukup banyak anggotanya. Namun, kelompok pengajian ibu-ibu dan kelompok PKK di desa ini masih belum cukup aktif berkegiatan. Bisa dikatakan masyarakat belum ada kegiatan-kegiatan yang produktif yang dapat memberikan manfaat positif bagi kelangsungan hidup masyarakat. Untuk diaktifkannya kegiatan yang bermanfaat dan produktif, maka diperlukan tambahan informasi dan keterampilan agar memfasilitasi masyarakat menjadi lebih kreatif dan inovatif, terlebih dalam memanfaatkan SDA desa yang melimpah tapi tidak dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu juga, kegiatan positif dan produktif ini meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan kelompok ibu-ibu tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan adalah mengikuti pelatihan pembuatan dari bahan yang tadinya tidak bermanfaat menjadi sesuatu yang berharga dan memiliki nilai jual.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa berdasarkan hasil observasi awal di desa Mekar Sari, penulis melihat potensi biji karet yang sangat melimpah. Tanaman karet berasal dari bahasa latin yang bernama *Hevea brasiliensis* yang berasal dari negara Brazil. Karet mulai dikenal di Indonesia sejak zaman kolonial Belanda. Sampai sekarang ada tiga spesies karet yang umum dibudidayakan yaitu *Hevea brasiliensis*, *Hevea spruceana* dan *Hevea puciflora*, namun setelah tanaman karet jenis *Hevea brasiliensis* dikembangkan maka kedua jenis karet lainnya

jarang ditanam lagi. Tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar, tinggi pohon dewasa mencapai 15-25 meter (Roni, et.al.,2020)..

Batang karet mengandung getah yang dikenal(lateks).Daunnya terdiri dari tangkai daun utama dan tangkai anak daun. Panjang tangkai daun utama 3-20 cm. Panjang tangkai anak daun sekitar 3- 10 cm dan pada ujungnya terdapat kelenjar. Biasanya ada tiga anak daun yang terdapat pada sehelai daun karet. Anak daun berbentuk eliptis, memanjang dengan ujung meruncing. Tepinya rata dan gundul biji karet terdapat dalam setiap ruang buah. Jadi jumlah bijinya biasanya ada tiga kadang enam sesuai dengan jumlah ruang. Ukuran biji besar dengan kulit keras. Warnanya coklat kehitaman dengan bercak-bercak berpola yang khas. Sesuai dengan sifat dikotilnya, akar tanaman karet merupakan akar tunggang. Akar ini mampu menopang batang yang tumbuh tinggi besar. Lebih Lengkapnya stuktur botani tanaman karet ialah tersusun sebagai berikut.

Kingdom : *Plantea*

Divisi : *Magnoliphyta*

Subdivisi : *Angiospermae*

Kelas : *Magnoliopsida*

Ordo : *Malpighiales*

Famili : *Euphorbiaceae*

Genus : *Hevea*

Species : *Hevea brasiliensis* Mull.Arg

Selain itu, biji karet memiliki potensi gizi yang memadai (Rivai, et al., 2015). Minyak nabati pada biji karet tergolong tinggi, begitu pula dengan kandungan asam lemak tak jenuhnya, sehingga biji karet memiliki potensi menjadi bahan baku pembuatan makanan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Listyati (2012), menemukan bahwa biji karet juga mempunyai potensi tinggi yang dapat dijadikan produk olahan yang bergizi. Biji karet memiliki kandungan protein dan asam amino yang banyak dibutuhkan tubuh.

Kandungan minyak dalam daging biji karet atau inti biji karet 45-50% dengan komposisi 17-22% asam lemak jenuh yang terdiri atas asam palmitat, stearat, arakhnidat, serta asam lemak tidak jenuh sebesar 77-82% yang terdiri atas asam oleat, linoleat, dan linolenat. Pada umumnya minyak tersusun atas tiga molekul asam lemak yang bersenyawa dengan satu molekul gliserin, sehingga sering disebut dengan trigliserida. Suatu trigliserida dapat mengandung hanya satu macam asam lemak atau dua sampai tiga macam asam lemak. Minyak dapat berasal dari hewan dan tumbuhan,minyak yang diambil dari tumbuhan dinamakan minyak nabati. Pada daun hijau tumbuhan, asam lemak diproduksi di kloroplas (Novia, et.al., 2009).

Gambar 1

Biji karet yang belum dikupas



Keberadaan biji karet yang melimpah inilah yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa SP 3 Kecamatan Mrgang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Diharapkan ketersediaannya dapat dioptimalisasikan pemanfaatannya bagi masyarakat desa untuk menjadi usaha ekonomi kreatif. Oleh karena itu, penulis memilih desa ini menjadi lokasi diadakannya sosialisasi, motivasi, dan pelatihan untuk masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu di desa untuk memanfaatkan biji karet menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual, yaitu berupa gantungan kunci dan memanfaatkan buah pisang menjadi camilan kekinian yaitu berupa camilan Stik Pistop (Pisang Topping). Produk-produk kerajinan tangan tersebut telah diproduksi dan dipasarkan ke masyarakat khususnya yang ada di desa Mekar Sari secara offline. Produk-produk juga dipasarkan di kecamatan Megang Sakti secara online. Selanjutnya, dari pelatihan ini besar harapan penulis dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan bagi masyarakat di desa Mekar Sari.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan SDA di desa Mekar Sari, berupa biji karet dan buah pisang sebagai bahan pembuatan produk unggulan berupa gantungan kunci dan camilan stik pistop, sehingga masyarakat dapat secara mandiri memproduksi dan memasarkan produk-produk tersebut. Selain itu juga, melalui kegiatan ini, penulis berharap kegiatan-kegiatan dibidang keagamaan, kesehatan, dan sosial dapat aktif kembali secara rutin dilaksanakan agar lebih membangun kerukunan dan keharmonisan antar warga, mensosialisasikan dan memberikan kesadaran masyarakat di desa Mekar Sari agar dapat beralih menjalani pola hidup *new normal* atau pola hidup sehat, serta memfasilitasi masyarakat untuk *open minded* dibidang pendidikan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat untuk dapat menjadi lebih baik lagi menuju masyarakat madani yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan hidup

Gambar 2

Biji Karet yang telah dikupas



Selain itu, manfaat dari kegiatan pengabdian ini juga untuk menambah inovasi dan kreatifitas masyarakat dengan memanfaatkan SDA berupa biji karet dan pisang menjadi produk yang unik dan memiliki daya jual yang tinggi, meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan kehidupan masyarakat di desa SP 3 Mekar Sari, serta dapat menjadi sumber usaha kreatif guna mendapatkan penghasilan tambahan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program secara rinci, meliputi teknik, cara atau tahapan kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan dan sekaligus pencapaian tujuan program. Adapun metode, teknik, cara atau tahapan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang didukung dengan pelaksanaan program yang dijalankan berdasarkan:

Identifikasi masalah

Limbah biji karet yang tidak digunakan di desa Mekarsari berdampak pada pencemaran lingkungan, Kurangnya inovasi dalam pengolahan pisang di desa Mekar Sari.

Analisis kebutuhan

Masyarakat yang hanya mengandalkan penghasilan dari hasil kebun saja, tentu saja belum cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, ibu-ibu di desa tidak memiliki kegiatan yang produktif setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Maka, penulis berasumsi bahwa perlu adanya pelatihan untuk membantu ibu-ibu di desa SP 3 Mekar Sari dalam memanfaatkan waktu kosongnya menjadi produktif dengan memanfaatkan biji karet

sebagai kerajinan tangan dan pemanfaatan pisang menjadi stik pistop. Selain itu juga, produksi biji karet masih minim terlaksana di desa Mekarsari dan di desa lainnya di Megang Sakti.

Adapun tahapan dari kegiatan program yaitu, sebagai berikut:

Penentuan tujuan dan strategi dasar untuk mencapai suatu keberhasilan saat pelaksanaan program, Meninjau kembali program yang sedang dilaksanakan, Berpedoman pada tujuan dan strategi yang telah ditetapkan, oleh penulis di dalam pelaksanaan kegiatan program untuk dijalankan bersama masyarakat desa tersebut, Pelaksanaan kegiatan program tersebut dijalankan bersama kepala Desa SP 3 Mekar Sari, penduduk desa SP 3 Mekar Sari terutama ibu-ibu PKK, yang selanjutnya perlu diadakan revisi, penambahan atau pengurangan, sehingga ditetapkan sebagai suatu program bermanfaat di desa SP 3 Mekar Sari guna tercapainya tujuan program tersebut.

Dengan menggunakan metode, teknik, cara atau tahap kegiatan tersebut penulis mudah mendapatkan bahwa guna pelaksanaan program untuk diolah menjadi produk makanan dengan berkerjasama pada masyarakat SP 3 Mekar Sari maka dari itu mampu menghasilkan produk dari program unggulan berupa gantungan kunci biji karet (Ganci Baret) dan stik Pistop (Pisang Topping) sebagai alternatif cemilan sehat, enak dan kaya manfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian di desa SP 3 Mekar Sari mencakupi kegiatan yang telah direncanakan. Setelah dilaksanakannya kegiatan observasi awal, pelaksana melihat potensi SDA yang ada di desa tersebut berupa biji karet dan buah pisang. Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di desa SP 3 Mekar Sari berupa lahan pertanian dan perkebunan (karet, sawit, dan juga ada pisang). Masyarakat desa SP 3 Mekar Sari mayoritas bekerja dibidang pertanian dan perkebunan. Adapun untuk kegiatan Ibu-ibu terciptanya sebuah organisasi atau kelompok pemberdaya kesejahteraan keluarga (PKK).

Kondisi awal masyarakat desa SP 3 Mekar Sari mulanya hanya memanfaatkan hasil alam dengan menjual hasil pertanian, misalnya komoditas karet dan sawit yang berpotensi menjadi olahan yang memiliki harga jual tinggi hanya dijual sebagai bahan mentah kepada pengepul saja. Adapun SDA yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat seperti biji karet. Selain itu SDA yang kurang dimanfaatkan yaitu pisang. Buah pisang kebanyakan hanya dikonsumsi langsung oleh masyarakat tanpa mengolahnya menjadi sesuatu yang baru.

Dengan mengetahui kondisi awal masyarakat Desa SP 3 Mekar Sari, pelaksana memiliki beberapa program unggulan untuk mengembangkan SDA desa SP 3 Mekar Sari. Program unggulan tersebut berupa gantungan kunci dari biji karet dan stik pistop (pisang toping). Teknik dengan metode pelatihan secara kolektif (Kelompok) kepada ibu-ibu PKK dan warga setempat mengenai program unggulan yang sudah dibuat. Tahapan pelaksanaan dilaksanakan dengan mempersiapkan bahan, mensosialisasikan kegiatan pada masyarakat yang berkoordinasi dengan perangkat desa, baru dilakukan tiga kali pelatihan untuk membuat produk sampai teknik pengemasan dan pemasaran. Pelatihan pembuatan produk dimulai pada tanggal 02 sampai dengan 05 Oktober 2021. Program yang dilaksanakan terlaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Gambar 3
Pelaksanaan Program Unggulan



Keberlanjutan pelaksanaan program unggulan untuk mengembangkan potensi SDA di desa SP 3 Mekar Sari, pelaksana kegiatan mengajak ibu-ibu PKK untuk memproduksi dan memasarkan produk unggulan tersebut melalui *online* maupun *offline*. Pemasaran dengan sistem *online* dapat melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* karena dengan adanya media sosial tersebut dapat membantu ibu-ibu PKK memasarkan produk unggulan secara luas hingga keluar kedesa, kecamatan, Kabupaten Musi Rawas dan sekitarnya. Selain itu, pelaksanaan pembuatan produk ini dapat menciptakan kelompok atau lapangan kerjabagi ibu-ibu di desa SP 3 Mekar Sari.

Program ini dilaksanakan di Balai Desa SP 3 Mekar Sari. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ini meliputi sosialisasi produk, pembuatan produk dan pemasaran produk. Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan dalam pelaksanaan kegiatan. Program yang dilaksanakan menjadi daya tarik masyarakat untuk mengikuti pelatihan bagaimana membuat kerajinan tangan, mengemas produk tersebut, dan mau belajar bagaimana memasarkan produk tidak hanya secara *offline* tetapi secara *online*. Pemasaran produk secara

online dapat melalui media sosial berupa *Facebook* dan *Instagram* karena dengan adanya media sosial tersebut dapat membantu ibu-ibu PKK memasarkan produk unggulan secara luas di Kabupaten Musi Rawas dan sekitarnya bahkan bisa sampai ke Kota Lubuklinggau.

Selain itu juga, Kepala Desa berikut dengan perangkatnya (termasuk karang taruna) sangat memberikan dukungan dan ruang dalam pelaksanaan kegiatan KKN di desa Mekarsari. Diharapkan melalui kegiatan KKN ini masyarakat desa Mekarsari terkhusus bagi ibu-ibu PKK untuk dapat menjadikan program tersebut sebagai usaha ekonomi kreatif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Novia, Haerani Yuliyati, Riska Yuliandhika. Pemanfaatan Biji Karet Sebagai Semi Drying Oil Dengan Metode Ekstraksi Menggunakan Pelarut N-Heksana. *Jurnal Teknik Kimia*, No. 4, Vol. 16. Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya. 2009.
- Listiyati, D. 2012. Potensi biji karet sebagai produk olahan tempe yang bergizi. *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri*. Vol. 18 No. 3 hal. 12-15.
- Rivai, R. R., Damayanti, F., Handayani, M. 2015. Pengembangan potensi biji karet (*Hevea brasiliensis*) sebagai bahan pangan alternatif di Bengkulu Utara. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 1 (2) : 343-346.
- Roni, K,A, Herawati, N, Sunardi. 2020. Pemanfaatan Biji Karet dan Katalisator Buangan Proses Rengkahan Minyak Bumi Pertamina Unit Pengolahan III Untuk Pembuatan Biodeiesel. 2 (1): 13-20.